

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumberdaya Flora dan Fauna merupakan salah satu sumberdaya yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata. Flora dan fauna tersebut sangat melimpah dan juga terdapat di beberapa kawasan konservasi seperti Taman Nasional Meru Betiri. Taman Nasional Meru Betiri merupakan salah satu kawasan konservasi yang didalamnya terdapat banyak sekali potensi sumberdaya flora maupun fauna. Banyaknya keanekaragaman flora fauna serta sumberdaya lainnya, menjadikan hal tersebut potensi untuk dijadikan kegiatan wisata.

Pada saat ini kegiatan semakin meningkat dan semakin beragam sehingga kebutuhan dan permintaan untuk berwisata semakin bertambah. Inovasi dan kreativitas dibutuhkan dalam kegiatan berwisata ini sehingga para wisatawan ataupun pengunjung lebih tertarik dan lebih suka dengan kegiatan wisata yang beragam tersebut. Banyak sekali potensi sumberdaya alam salah satunya yaitu berupa fauna jenis primata yaitu Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) yang dapat dilihat secara langsung di kawasan taman nasional tersebut.

Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) merupakan jenis lutung endemik Indonesia yang persebarannya terbatas hanya di daratan Pulau Jawa, Bali dan Lombok. Primata ini memiliki keunikan dari segi morfologi dan perilakunya. Lutung memiliki warna rambut hitam, diselengi dengan warna keperak-perakan. Anak lutung yang baru lahir berwarna kuning jingga dan tidak berjambul, setelah anak lutung meningkat dewasa warnanya akan berubah menjadi hitam kelabu. Primata ini mempunyai perilaku yang unik dan lengkap dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan anggota kelompoknya. Satwa ini hidup berkelompok yang terorganisasi dengan baik. Lutung di Taman Nasional Meru Betiri merupakan salah satu satwa yang sangat mudah untuk dijumpai di setiap kawasan Resort seperti halnya di Resort Sukamade SPTN 1 Sarongan. Satwa ini biasa dijumpai dengan perilaku yang beragam seperti contohnya bergelantungan hingga mencari makan di berbagai pohon.

Lutung di Taman Nasional Meru Betiri dapat dijadikan salah satu daya tarik untuk kegiatan wisata satwa dengan melihat perilaku secara langsung di kawasan alaminya. Perlu dibuatnya promosi yang dapat menarik wisatawan yaitu seperti contohnya promosi dengan media *visual* maupun *audiovisual* sehingga wisatawan mempunyai gambaran dalam melakukan kegiatan wisata satwa tersebut. Media promosi juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui keminatan dan motivasi para calon wisatawan untuk melakukan kegiatan ekowisata lutung. Pentingnya penelitian ini yaitu untuk mengetahui potensi sumberdaya lutung untuk dijadikan sebagai program wisata yang dapat menarik bagi para pengunjung serta menambah ragam kegiatan wisata di Kawasan Resort Sukamade.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1.2 Tujuan

Tujuan dari kegiatan Tugas Akhir, yaitu :

1. Mengidentifikasi mengenai Potensi Lutung Jawa untuk pengembangan wisata di TNMB
2. Menyusun program Perencanaan Ekowisata Lutung Jawa di TNMB
3. Membuat Media Promosi Program Ekowisata Lutung Jawa berupa *Visual* dan *Audiovisual*

1.3 Manfaat

Manfaat dari penulisan Tugas Akhir, yaitu :

1. Bermanfaat bagi pengelola untuk merencanakan wisata satwa lutung di TNMB
2. Bermanfaat bagi pengelola untuk dijadikan sebagai acuan promosi wisata satwa lutung di TNMB
3. Dapat menjadi alternatif kegiatan wisata bagi wisatawan di TNMB

1.4 Luaran Kegiatan

Luaran dari kegiatan Tugas Akhir, yaitu :

1. Program wisata satwa Lutung di TNMB
2. Media promosi berupa Visual dan Audiovisual

1.5 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir “Perencanaan Ekowisata Lutung (*Trachypitecus auratus*) di Resort Sukamade Taman Nasional Meru Betiri” didasarkan bahwa lutung sebagai satwa primata yang dilindungi perlu mendapatkan dukungan untuk pelestariannya melalui program ekowisata satwa primata lutung di TNMB. Perencanaan program ekowisata satwa primata lutung dapat dilakukan kerjasama dengan berbagai pihak seperti halnya pengelola ataupun berbagai stakeholder.

Perencanaan ekowisata satwa primata lutung yang dibangun juga membutuhkan data yang berhubungan dengan lutung. Data tersebut berupa sumber daya satwa lutung, pengelola, masyarakat, dan pengunjung. Data sumber daya primata lutung seperti, aktivitas dan persebaran satwa. Jenis data sumber daya pengelola, masyarakat, dan pengunjung diambil yaitu berupa karakteristik, kesiapan, persepsi, preferensi, dan motivasi. Hal yang dilakukan selanjutnya yaitu dengan mengidentifikasi aspek-aspek apa saja yang menjadi unggulan dalam merencanakan program ekowisata lutung. Hasil penelitian kemudian dianalisis dan dibuat rancangan program-program ekowisata primata lutung yang sesuai dengan kebutuhan kawasan TNMB dan pengunjung.